

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kinerja suatu entitas merupakan hasil dari aktivitas dalam periode tertentu yang diperbandingkan dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan oleh entitas tersebut. Kinerja digambarkan sebagai suatu kegiatan yang diupayakan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan perusahaan (Ornay et al., 2018). Pengukuran kinerja diperlukan bagi suatu entitas agar entitas tersebut dapat menciptakan rancangan dan strategi untuk jangka panjang demi meningkatkan kinerja dari setiap bagian yang ada. Selain itu, pengukuran kinerja juga dapat memberikan pengaruh dalam perilaku kerja setiap individu dalam suatu entitas. Pengukuran kinerja merupakan suatu sistem penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja dalam suatu entitas. Pengukuran kinerja merupakan gambaran terkait dengan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan juga kebijakan dalam mewujudkan tujuan atau sasaran entitas tersebut (Jariyah et al., 2015). Pengukuran kinerja keuangan sudah sangat umum dilakukan karena hasil dari pengukuran kinerja tersebut dapat digunakan sebagai media evaluasi hasil kerja dalam suatu periode. Setiap entitas dapat mengembangkan indikator atau ukuran kinerja sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Sebagai suatu entitas, koperasi juga perlu melakukan pengukuran kinerja agar dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kinerja koperasi tersebut. Koperasi memiliki ukuran kinerja yang disebut dengan PEARLS. Ukuran kinerja PEARLS merupakan ukuran kinerja keuangan yang dikembangkan oleh WOCCU (*World Council of Credit Union*) dan dianggap sebagai sistem penilaian kinerja keuangan yang paling sesuai untuk menilai kinerja keuangan koperasi. PEARLS diukur berdasarkan indikator *Protection* (perlindungan) yang diukur dari membandingkan kecukupan dana cadangan resiko terhadap kerugian atas piutang lalai dan membandingkan antara dana cadangan resiko terhadap total kerugian investasi, *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif) yang digunakan dalam menentukan potensi pertumbuhan, kemampuan memperoleh pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan, *Asset quality* (kualitas aset) yang diidentifikasi melalui aset-aset yang tidak menghasilkan atau aset-aset yang tidak produktif, *Rates of return and costs* (tingkat perolehan pendapatan biaya) yang digunakan untuk membantu dalam menghitung hasil investasi dan menilai biaya-biaya operasional, *Liquidity* (likuiditas) yang digunakan untuk menunjukkan keefektifan CU dalam mengubah struktur keuangannya, dan *Sign of growth* (tanda – tanda pertumbuhan) yang digunakan untuk mengukur presenase jumlah pertumbuhan dalam pemeliharaan aset, dimana PEARLS ini berisi sekumpulan indikator yang dapat menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan sebuah koperasi.

Indikator PEARLS adalah kinerja keuangan dengan sistem pemantauan yang dirancang untuk menawarkan panduan manajemen untuk serikat kredit dan tabungan lainnya. PEARLS juga merupakan pengawas alat untuk regulator. Selain itu, PEARLS dapat digunakan untuk membuat perbandingan kinerja atau perbandingan antara satu koperasi dengan koperasi lainnya. Dengan menggunakan alat analisis PEARLS, hasil analisis yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi tersebut. Manfaat dari hasil analisis ini juga dapat membantu akedemisi dalam menilai kesehatan suatu lembaga keuangan dengan metode PEARLS.

Koperasi Simpan Pinjam/ *Credit Union* Karya Murni selama beroperasi juga melakukan pengukuran kinerja namun lebih kepada pengukuran kinerja keuangan, yaitu dengan

membandingkan hasil di laporan keuangan terhadap anggaran yang disusun pada awal tahun. Pengurus Koperasi tidak memiliki indikator atau ukuran kinerja lain dan sampai penelitian ini dilaksanakan belum melaksanakan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja PEARLS yang diberikan oleh WOCCU dan sudah diterapkan oleh BK3D (Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah). Hal ini disebabkan, berdasarkan wawancara awal dengan pengurus, keterbatasan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia). Sebagai lembaga yang telah lama berdiri, koperasi selayaknya sudah melaksanakan pengukuran kinerja berdasarkan indikator PEARLS karena indikator ini mengukur kinerja keuangan lebih komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, PEARLS dibutuhkan oleh Koperasi Simpan Pinjam / *Credit Union* Karya Murni karena melalui PEARLS pihak manajemen koperasi dapat mengetahui kinerja koperasi lebih baik dan dapat dibandingkan kinerjanya dengan koperasi lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mendesain implementasi PEARLS bagi koperasi ini sehingga dapat digunakan untuk memantau kinerja koperasi dan melakukan tindakan perbaikan apabila diketahui adanya indikator yang tidak ideal dengan judul penelitian “Desain Implementasi PEARLS pada Koperasi Simpan Pinjam / *Credit Union* Karya Murni”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diangkat permasalahan yang ditemukan yaitu bagaimana mendesain sistem dalam menghitung, mengukur dan menilai PEARLS pada Koperasi Simpan Pinjam / CU Karya Murni?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain indikator - indikator PEARLS dalam menghitung, mengukur dan menilai tingkat kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam / CU Karya Murni.

## **1.4 Kontribusi Tugas Akhir**

Dalam penelitian ini, penulis sangat berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun kontribusi tugas akhir yang peneliti lakukan, yaitu :

1. Sebagai alat dalam mengukur dan menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/ *Credit Union* Karya Murni berdasarkan sistem PEARLS
2. Menggambarkan bagaimana kondisi Koperasi Simpan Pinjam / *Credit Union* Karya Murni berdasarkan indikator-indikator PEARLS
3. Hasil penilaian PEARLS dapat membantu pihak manajemen koperasi sebagai pertimbangan dalam menentukan langkah yang harus dilakukan dan melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat indikator yang tidak ideal agar tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam / *Credit Union* Karya Murni dalam keadaan sehat atau ideal
4. Sistem PEARLS dapat digunakan sebagai pedoman bagi koperasi lainnya dalam melihat atau menilai tingkat kesehatan koperasi

5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menambah referensi mengenai analisis PEARLS